

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi sampai dengan usia enam bulan tanpa makanan pendamping apapun kecuali obat-obatan dan vitamin (Fitria Primi Astuti dkk, 2020).

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi dengan kandungan gizi terbaik dan sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi. ASI sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. ASI eksklusif merupakan makanan dan minuman yang diberikan pada bayi secara eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa adanya cairan atau makanan padat lain kecuali mineral, vitamin dan obat dalam bentuk pemberian secara tetes atau sirup (Kementrian Kesehatan Timor-Leste, 2015).

Pemberian ASI eksklusif diberikan pada bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa makanan serta minuman lain, kecuali vitamin, obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan karena alasan medis dan setelah berumur lebih dari 6 bulan dapat diberikan makanan tambahan yang mendukung ASI (WHO, 2017).

Status gizi bayi dipengaruhi oleh aspek social budaya (kepercayaan, pendidikan dan pekerjaan), aspek social ekonomi keluarga. Status gizi bayi merupakan penentu kualitas sumber daya manusia karena gangguan pada periode ini tidak dapat diperbaiki (Bappenas, 2013). Faktor-faktor yang berperan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah faktor *predisposing*, yaitu pengetahuan tentang cara menyimpan ASI dan tata laksana pemberian ASI ditempat kerja, faktor *enabling* yaitu ketersediaan fasilitas dan sarana ASI, serta faktor *reinforcing* yaitu dukungan atasan kerja dan tenaga kesehatan (Rizkianti, dkk 2014). Hasil penelitian Astuti (2013) menyatakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif adalah pengetahuan, sikap ibu, peran petugas dan peran suami. Pemberian

ASI secara eksklusif perlu karena memiliki manfaat bagi ibu dan bayi. Beberapa manfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi resiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada anak. Pemberian ASI dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal. Pemberian ASI eksklusif selain bermanfaat bagi ibu juga bermanfaat bagi bayi antara lain dapat memberikan kehidupan yang baik dalam pertumbuhan maupun perkembangan bayi, mengandung antibodi yang melindungi bayi dari penyakit infeksi, bakteri, virus, jamur dan parasit, mengandung komposisi yang tepat karena kandungan ASI diciptakan sesuai dengan kebutuhan bayi, meningkatkan kecerdasan bayi, terhindar dari alergi yang biasanya timbul karena konsumsi susu formula, bayi merasakan kasih sayang ibu secara langsung saat proses menyusui dan ketika beranjak dewasa akan mengurangi resiko untuk terkena hipertensi, kolesterol, overweight, diabetes tipe 2 dan obesitas. Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi dan diabetes setelah ia dewasa serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas (Walyani, 2015). World Health Organization (WHO) dan United Nations Children's Fund (UNICEF) merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi ASI selama paling sedikit enam bulan pertama dalam kehidupan seorang bayi dan dilanjutkan dengan makanan pendamping yang tepat sampai usia dua tahun dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian anak.

Menurut Kementerian Kesehatan Timor-Leste, cakupan bayi yang mendapat ASI eksklusif tahun 2020 yang berjumlah 60%. Angka tersebut telah mencapai target munisipaliti Dili Timor-Leste tahun 2020 yaitu 56%. Sedangkan untuk cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Timor-Leste menurut data menunjukkan bahwa persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif di kabupaten Dili pada tahun 2021 sudah mencapai target yaitu sebesar 61%, namun di kecamatan Dom-Aleixo puskesmas Comoro

yang telah mencapai target yaitu 49%. Data dari puskesmas Comoro, bulan Januari-Desember tahun 2021 berjumlah 2748 orang. Dari jumlah yang ada diatas, sebagian yang tidak mendapat ASI eksklusif.

Angka cakupan di puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo pada 2021 sebanyak 49%. Peneliti melakukan studi pendahuluan di wilayah kerja puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo dengan melakukan wawancara kepada 8 ibu yang memiliki bayi, didapatkan hasil 5 ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif dan 3 ibu lainnya memberikan ASI eksklusif. Alasan tidak memberikan ASI eksklusif antara lain sebagian besar ibu menyusui masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang sebagian besar juga masih kurang dan tidak adanya bentuk dukungan dari suami dan keluarga seperti dukungan informasi, dukungan psikologis dan social yang membuat ibu sering kali tidak semangat memberikan ASI kepada bayinya. Di wilayah puskesmas Comoro ibu-ibu yang baru melahirkan, hanya memberikan ASI pada bayinya dan setelah pulang ke rumah ibu tertentu tidak melanjutkan ASI kepada bayinya lagi karena di pengaruhi oleh lingkungan dan dipengaruhi juga oleh ibu yang sudah melahirkan duluan bahwa susu formula adalah makanan paling terbaik dan bayi yang minum susu formula berat badannya meningkat dan bayi cepat gemuk. Bagi ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi, ibu tertentu tahu bahwa ASI yang paling baik untuk diberikan kepada bayinya dan hanya diberikan ASI saja sampai umur bayi 6 bulan. Di kabupaten Dili yang belum terdapat pengaturan yang secara tegas tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi berusia 6 bulan dan diteruskan sampai berumur 2 tahun sehingga pemberian ASI eksklusif oleh ibu menyusui kepada bayinya menjadi menurung.

Tingkat pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif juga dapat menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI eksklusif pada bayi (Wahyuningsih, 2013). *Social support system*

termasuk dukungan dari keluarga sangat diperlukan karena mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Septiani dkk, 2017).

Wilayah puskesmas Comoro terdiri dari 71 kelurahan, hasil survei awal menunjukkan data cakupan ASI eksklusif di kabupaten Dili tahun 2021 khususnya di kecamatan Dom-Aleixo yang sudah mencapai target yaitu sebanyak 49% ibu yang memberikan ASI secara eksklusif yang artinya masih perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo.

B. Rumusan Masalah

Gambaran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo
- b. Menggambarkan dukungan keluarga tentang pemberian ASI eksklusif di wilayah puskesmas Comoro, kecamatan Dom-Aleixo

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang faktor pemberian ASI eksklusif untuk mempersiapkan strategi intervensi yang tepat agar dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dan keuangan pada bidang yang paling membutuhkan.

h.) Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah informasi dan menjadi bahan referensi tentang manfaat pemberian ASI eksklusif pada bayi.

i.) Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk meningkatkan upaya pelayanan kesehatan khususnya upaya promotif dan preventif dan sebagai bahan masukan yang digunakan oleh instansi terkait untuk dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan yang tepat dalam pelaksanaan program perbaikan gizi masyarakat khususnya upaya mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

j.) Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi masyarakat umum dan khususnya bagi ibu menyusui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi sampai dengan 6 bulan pertama.

k.) Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, terutama mengenai pemberian ASI eksklusif dan sebagai bahan informasi serta perbandingan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan pengetahuan ibu dan dukungan keluarga dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dengan variabel lain.